

## **PENTINGNYA MEMPELAJARI AGAMA ISLAM DISEKOLAH UNTUK MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK**

Ahmad Miswar Nasution

SMP Negeri 3 Aek Kuo

Email: ahmadmiswarnasution97@yahoo.com

### **Abstrak**

Pendidikan agama adalah pendidikan tahap awal yang diperlukan anak ketika mulai belajar dari yang tidak bisa hingga bisajenjang sekolah terendah hingga jenjang perkuliahan. Anak yang belajar agama dengan baik memiliki kesempatan yang lebih besar dalam pembentukan karakter secara agama. Pembentukan karakter Islam pada siswa sangat penting untuk membentuk siswa yang memiliki etika dan tatakrma terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan karakter-karakter Islami yang dapat ditanamkan pada siswa di sekolah. Metode kajian dengan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data dengan studi dokumentasi. Teknik analisa kajian dengan reduksi, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan: penanaman karakter Islami disekolah dapat dilakukan dengan menanamkan: karakter keimanan siswa dengan menanamkan keyakinan pada rukun Iman (percaya kepda Allah SWT, percaya pada kitab Allah SWT, percaya pada nabi, percaya pada malaikat, percaya pada kebesaran dan kekuasaan Allah SWT, dan percaya pada hari kiamat) serta yakin pada rukun Islam (membaca syahadat, sholat, zakat, berpuasa dan haji). Pembentukan karakter sikap Islami yaitu jujur, dapat dipercaya, cerdas, dan menyampaikan. pembentukan karakter perilaku Islami yaitu suka menolong, ramah, saling mencintai dan saling menghargai. Kata kunci: Pendidikan, Karakter, Islam.

### **Abstract**

*Religious education is the initial stage of education that children need when they start learning from those who can't to those who can, from the lowest school level to college level. Children who study religion well have greater opportunities for religious character formation. Forming Islamic character in students is very important to form students who have ethics and manners towards themselves, other people and the environment. The purpose of this writing is to describe Islamic characters that can be instilled in students at school. The research method is descriptive qualitative with data collection methods using documentation studies. Study analysis techniques using reduction, displaying data and conclusions. The results of the research show: instilling Islamic character in schools can be done by instilling: the character of students' faith by instilling belief in the pillars of faith (belief in Allah SWT, belief in the book of Allah SWT, belief in the prophet, belief in angels, belief in the greatness and power of Allah SWT, and believe in the day of cessation) and believe in the*

*pillars of Islam (reading the shahada, prayer, zakat, fasting and Hajj). character formation of Islamic attitudes, namely honest, trustworthy, intelligent, and conveying. the formation of Islamic behavioral characteristics, namely helping, being friendly, loving and respecting each other.*

**Keywords:** Education, Character, Islam.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang prosesnya melalui tahapantahapan, dan tingkatan. Pendidikan yang benar-benar maju di masa sekarang adalah pendidikan yang membangun rasa ingin tahu yang tinggi, belajar berproses mandiri, eksperimentasi, dan diatas semua itu sikap kritislah adalah karakteristiknya. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anakanak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Hingga detik ini tidak dapat dipungkiri, bahwa salah satu hal yang sangat penting bagi perkembangan sebuah negara adalah adanya pendidikan, sehingga pendidikan dapat disebut sebagai salah satu aspek penting yang wajib ada dalam proses pembangunan suatu negara. Selain sebagai salah satu aspek yang sangat urgen dalam pembangunan, pendidikan juga merupakan manivestasi dan sarana pengembangan daya intelektual yang dimiliki oleh setiap sumber daya manusia. Interaksi terhadap lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan teman-teman adalah salah satu pembentukan karakter terhadap peserta didik.

Menanamkan nilai-nilai spiritual yang bersumber dari ajaran agama termasuk dalam bidang pendidikan yang harus menjadi perhatian serius dari keluarga kepada anak-anaknya, hal ini dapat menjadikan kokohnya pondasi dan filter yang bersifat naluri untuk anak, yang dapat membangkitkan kesadaran dan kekuatan spiritual bagi anak sedini mungkin, sehingga peran keluarga dalam menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual menjadi sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter anak.

Dengan demikian, peran orang tua sangatlah penting untuk membentuk karakter serta kepribadian untuk anaknya. Kepribadian seorang anak sangat dipengaruhi oleh bimbingan dan pendidikan orang tua dalam mengarahkan dan memberikan pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan agama yang ditanamkan sedini mungkin untuk anak-anak dapat menjadi pilar utama bagi anak dalam membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam agar mewujudkan generasi yang berakhlakul karimah.

Peran sekolah sangat penting dalam usaha pembentukan karakter. Dalam konteks tersebut, pendidikan karakter adalah usaha sekolah yang dilakukan secara bersama oleh guru, pimpinan sekolah (dan warga sekolah) melalui kegiatan sekolah untuk membentuk akhlak, watak atau kepribadian peserta didik melalui berbagai kebaikan (Virtues) yang terdapat dalam ajaran agama. Bagi yang beragama Islam, mereka senantiasa menjadikan Al Qur'an sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak. Fungsi utama sekolah adalah sebagai media untuk merealisasikan pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran, akidah, syari'at demi terwujudnya penghambaan diri kepada Allah serta sikap mengesakan Allah dan mengembangkan segala bakat ayau potensi manusia sesuai dengan fitrahnya sehingga manusia terhindar dari berbagai penyimpangan. Fungsi tersebut jika dijabarkan antara lain, sekolah berfungsi sebagai tempat untuk memperluas wawasan dan pengalaman anak didik melalui transfer nilai dan ilmu, sebagai tempat untuk

mewujudkan keterikatan, integrasi, homogenitas, dan keharmonisan antar siswa sebagai

Penyempurna tugas keluarga dalam pendidikan. Pendidikan Agama Islam merupakan pondasi bagi kehidupan umat beragama islam. Dengan adanya pendidikan agama sebagai wahana pembentukan karakter manusia yang bermoral tinggi. Dalam pendidikan islam tidak lepas dengan moral dan akhlak. Akhlak yang baik akan terbentuk karakter yang baik khususnya dalam lingkungan masyarakat dan pendidikan Agama Islam sudah diajarkan oleh Rosul kepada Umatnya bahwasanya agama islam mengacu kepada mengenal Allah berperilaku baik dan bahkan dalam pembentukan karakter yang baik sesuai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dijaman sekarang anak didik sudah mulai melupakan akhlak yang baik seperti halnya dalam sosial masyarakat. Anak didik sekarang cenderung bersifat tidak peduli dalam lingkungannya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis survei. Subjek penelitian adalah siswa SMP Negeri 3 Aek Kuo. Sampel diambil menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan (*Purposif Sampling*). Kajian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku dan artikel ilmiah mengenai pembahasan terkait (Assingily, 2021). Kemudian melakukan analisis deskriptif data yang dipaparkan secara detil. Dengan demikian, sumber data dan analisis kajiannya berbasis referensi ilmiah yang diperoleh dari buku, artikel ilmiah, prosiding dan tugas akhir (skripsi, tesis, atau disertasi).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan agama Islam di sekolah/ madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>8</sup> Penekanan terpenting dari ajaran agama Islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesama manusia yang sarat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial itu. Pentingnya Agama Islam Bagi Peserta Didik

Menanamkan kedisiplinan sedini mungkin. Banyaknya penyelewengan nilai-nilai agama oleh seorang anak menjadi bukti dan sebuah cerminan terhadap kurangnya penanaman nilai agama pada diri anak sedini mungkin. Hal ini dikarenakan bahwa pertumbuhan otak anak ditentukan oleh orang tua dalam memberikan asupan dan asuhan, serta menstimulasi anak sedini mungkin yang lebih dikenal dengan istilah *critical period*. Peran orang tua dalam mendidik anak sedini mungkin dapat dilakukan dengan cara menjadikan orang tua dalam melakukan pendidikan yang utama dan pertama, menumbuhkembangkan kreativitas buat anak, serta menstimulus perkembangan otak dan kemampuan anak dengan mengoptimalkan seluruh potensi yang dimilikinya.

Islam sangat memperhatikan perkembangan anak, moral, akhlak, bahkan keutamaan manusia dapat dilihat dari moral dan akhlak yang ditunjukkannya. Oleh karena penting dan tingginya nilai akhlak manusia dalam Islam, Rasul diutus ke dunia salah satunya adalah untuk menyempurnakan akhlak umat manusia dan menjadikan akhlak sebagai ukuran dari keimanan seorang hamba. Beliau bersabda "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.

## **Manfaat Mempelajari Agama Islam**

Dalam kehidupan, terdapat berbagai macam ilmu yang bermanfaat untuk dipelajari. Salah satunya ialah ilmu agama. Sejak kecil, kita sudah diajarkan pendidikan agama oleh orang tua. Selain itu kita juga diajarkan pendidikan agama di sekolah. Tapi sayangnya zaman ini masih banyak yang tidak suka mempelajari ilmu agama. Padahal memperdalam ilmu agama merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Sebab, dengan memperdalam ilmu agama maka kita akan mendapatkan manfaat yang baik bagi kehidupan kita. Berikut manfaat dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam:

1. Membantu membentuk karakter dan integritas.  
Belajar dan memahami agama Islam akan membantu menjadi manusia yang bermoral dan berintegritas. Belajar tentang ajaran Islam, nilai-nilai, dan budaya akan memberikan seseorang dengan kualitas moral yang lebih baik.
2. Menanamkan kesadaran dan takwa.  
Belajar dan memahami agama Islam akan membantu seseorang untuk menjadi lebih sadar akan kewajiban mereka kepada Allah dan meningkatkan ketaqwaan mereka terhadapNya.
3. Membentuk kesadaran akan sejarah dan budaya.  
Belajar agama Islam akan membantu seseorang untuk memahami sejarah dan budaya yang terkait dengan agama. Ini akan meningkatkan kesadaran mereka tentang asal-usul agama dan meningkatkan wawasan mereka tentang topik lain yang berkaitan dengan agama.
4. Membuka jalan untuk komunikasi sehat.  
Belajar agama Islam akan membantu seseorang untuk membuka jalan untuk komunikasi yang sehat dengan orang lain. Ini akan membantu dalam menangani konflik dan menciptakan lingkungan yang lebih bersahabat.
5. Menyediakan jalan untuk mencapai kesuksesan. Belajar agama Islam akan membantu seseorang untuk mencapai tujuan dan kesuksesan di dunia. Ajaran-ajaran dalam agama akan membantu dalam mengatur hidup dan mencapai tujuan.
6. Membantu untuk menjadi pemimpin yang baik.  
Belajar agama Islam akan membantu seseorang untuk menjadi pemimpin yang baik. Ajaran-ajaran dalam agama akan membantu dalam mengatur diri dan kelompok agar berhasil.
7. Membantu meningkatkan hubungan orang tua dan anak.  
Belajar agama Islam akan membantu orang tua dan anak untuk meningkatkan hubungan mereka. Dengan memahami ajaran-ajaran dalam agama, orang tua dan anak dapat saling menghormati dan memahami satu sama lain.
8. Menumbuhkan kesadaran akan hak asasi.  
Belajar agama Islam akan membantu seseorang untuk menjadi lebih sadar akan hak asasi manusia. Ini akan membantu untuk menghormati hak-hak lain dan melindungi hak-hak orang lain.
9. Menanamkan kesadaran tentang kebajikan dan kebaikan.  
Belajar agama Islam akan membantu seseorang untuk menjadi lebih sadar tentang kebajikan dan kebaikan. Ajaran-ajaran dalam agama akan membantu untuk menghormati orang lain dan melakukan yang terbaik untuk mereka.
10. Memberikan kebebasan berpikir.  
Belajar agama Islam akan membantu seseorang untuk memiliki kebebasan berpikir dan berekspresi. Ajaran-ajaran dalam agama akan membantu untuk memahami dan menghargai pemikiran dan pendapat yang berbeda.

Belajar agama memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan mempelajari agama, orang dapat memahami nilai-nilai dan ajaran-ajaran yang ditawarkan oleh agama tersebut. Hal ini dapat membantu individu menjadi orang yang lebih baik, bermoral, dan memiliki kesadaran akan nilai-nilai agama. Dengan demikian, belajar agama merupakan salah satu cara untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama. Yuk mari kita belajar agama bersama sekolah yang memang memfokuskan siswa tidak hanya pada mata pelajaran umum tapi juga tentang pendidikan agama islam seperti Al Masoem.

Nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter anak memerlukan proses internalisasi sehingga dapat menjadi karakter yang menyatu dengan dirinya. Proses internalisasi tersebut dapat dilakukan dalam keluarga melalui peran serta orang tua yang dilakukan secara alami tanpa rekayasa. Beragam cara dapat dilakukan oleh orang tua untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama agar menjadi karakter baik untuk anak, yaitu dengan menggunakan nasihat yang baik, pembiasaan yang konsisten, dan keteladanan dari kedua orang tuanya. Selain itu, adanya reward dan punishment sebagai motivasi dan hukuman untuk anak juga dapat menumbuhkan karakter yang baik bagi anak . Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter anak memberikan arti bahwa pada hakikatnya hal ini merupakan sebuah upaya dalam menanamkan perasaan, sikap, dan keyakinan, yang bersumber dari agama agar menjadi bagian dalam diri anak .

Selain dengan menginternalisasikan nilai agama dalam membentuk karakter anak, lingkungan juga menjadi faktor yang memberi pengaruh dalam membentuk karakter anak. Lingkungan di mana anak berada, melakukan interaksi, bermain, dan bersosialisasi dengan tetangga, menjadikan unsur penting dalam Pendidikan. Hal ini memberikan pengaruh dan warna dalam kepribadian dan karakter anak karena anak berinteraksi dan mengamati secara langsung lingkungan di mana dirinya berada, sehingga apa yang ditonton menjadi tuntunan. Pengaruh lain dari lingkungan sosial ada yang dapat langsung diterima dan ada pula yang sebaliknya. Misalnya pergaulan sehari-hari, pergaulan dengan keluarga, teman sebaya, teman bermain, dan lain sebagainya

Pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter anak merupakan suatu langkah terbaik yang dilakukan oleh orang tua muslim yang memiliki kewajiban dalam menjaga dan melindungi keluarganya dari segala hal yang dapat menjerumuskannya pada kesesatan dan api neraka. Hal yang dilakukan harus selaras dengan nilai-nilai agama, diantaranya mendidik anak untuk berperilaku sesuai ajaran agama, hidup berdampingan dengan tetangga, menjaga silaturahmi, serta menjadi pribadi yang baik secara individu dan social.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan dan pembentukan karakter sedari dini/kecil sangatlah penting, karena mempunyai pengaruh besar untuk kehidupan seorang anak kedepannya. Banyak aspek yang harus diperhatikan dalam mendidik karakter seorang anak, salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam. Banyak orang tua merasa bahwa menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak sejak dini sangatlah penting karena anak akan memiliki dasar agama yang cukup kuat dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadist. Lingkungan menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang seorang anak atau individu. Hal tersebut karena lingkungan merupakan sebuah tempat yang berisi banyak orang dengan latar belakang yang heterogen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almunadi. (2016). Shiddiq Dalam Pandangan Quraish Shihab. JIA, August, 127–138.
- Anjani, K. Y. (2018). Hubungan antara Empati dengan Perilaku Prososial pada Siswa SMK Swasta X di Surabaya. *Character: Jurnal Psikologi*, 5(2), 1–6.
- Erpina, Y., Syukri, M., & Thamrin, M. (2016). Peningkatan Perilaku Saling Menyayangi pada Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kana-kanak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(5), 1–15.  
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/15444/13611>
- Farhatilwardah, F., Hastuti, D., & Krisnatuti, D. (2019). KARAKTER SOPAN SANTUN REMAJA : Manners Character of Adolescence : Influence of Parental Socialization Method and Self Control. *Jur. Ilm. Kel. & Kons.*, 12(2), 114–125.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- Almarzooq, Z. I., Lopes, M., & Kochar, A. (2020). Virtual Learning During the COVID-19 Pandemic. *Journal of the American College of Cardiology*. 75(20), 2635–2638.
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif pada Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 20–26.
- Depdiknas RI. (2015). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta.
- Gutama. (2006). Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT) Dalam PAUD. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah. Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. (2007). Manajemen Pengembangan Kurikulum, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hurlock, Elizabeth. (1997). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jalal, Fasli dan Dedi Supriadi. (2001). Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Mufarizuddin, M. (2017). Peningkatan Kecerdasaan Logika Matematika Anak melalui Bermain Kartu Angka Kelompok B di TK Pembina Bangkinang Kota. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 148–155.
- Mulyasa, Enco, (2009). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet, Ke-8
- Padmonodewo, Soemiarti. (2003). Pendidikan Anak Prasekolah. Jakarta: Rineka Cipta.